



## Bersih-Bersih Malioboro

**AKTIVITAS** perekonomian di kawasan Teras Malioboro I, Selasa (5/9) pagi, tampak lengang. Ratusan pedagang yang sehari-harinya menjalani aktivitas di sana, memilih meliburkan diri dari rutinitas ekonominya selaras tradisi Selasa Wage. Namun, seakan tidak ingin membuang begitu saja waktu luangnya, para pedagang pun mencoba ambil bagian dalam mengatasi darurat sampah yang kini melanda Kota Yogya. Upaya tersebut, ditempuh melalui giat *Merti Uwuh* yang

• ke halaman 11

### Bersih-Bersih Malioboro

• Sambungan Hal 1

dikuti ratusan pelaku usaha Teras Malioboro I, difasilitasi Dinas Koperasi dan UKM DIY. Alhasil, lebih dari 600 pedagang Teras Malioboro I turun gunung menyisir sampah-sampah yang dibuang sembarangan di jalanan sepanjang Malioboro.

Tidak sebatas melakukan penyisiran, karena sampah yang terkumpul pun kemudian dipilah, antara organik, anorganik, serta residu. "Yang anorganik kami bawa ke bank sampah, untuk didaur ulang," ucap Ketua Paguyuban Pedagang Malioboro Ahmad Yani (Pemalni), Slamet Santoso.

Program *Merti Uwuh* adalah bagian dari tradisi Selasa Wage yang sudah berjalan sejak para pedagang masih berjualan di kawasan pedestrian Malioboro. Hanya saja, pada edisi kali ini gerakannya lebih difokuskan untuk menanggulangi problem perlimbahan di sepanjang pusat perekonomian Kota Pelajar itu. "Karena TPA (Piyungan) masih dioperasikan secara terbatas, sehingga banyak sekali sampah berserakan di jalan dan menimbulkan kesan kumuh," urainya.

Pedagang pun dibagi ke dalam 6 kelompok untuk bergerak melakukan operasi sampah, di sepanjang Jalan Malioboro hingga Alun-alun Utara Yogya.

Slamet menilai, meski tidak berdampak signifikan terhadap tren kunjungan pa-



TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

**TIMBANG** - Seorang pedagang menimbang sampah yang dikumpulkannya di program *Merti Uwuh*, di kawasan Malioboro, Selasa (5/9).

riwisata, tumpukan limbah yang ada di Malioboro tentu menimbulkan kesan tidak nyaman bagi pelancong. "Lebih dari 100 kilogram sampah yang kami kumpulkan. Semoga gerakan ini bisa membuat wisatawan menjadi lebih nyaman di Malioboro," katanya.

#### Rasa memiliki

Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY, Sri Nurkayatsiwi, mengatakan, *Merti Uwuh* menjadi wujud rasa memiliki terhadap kawasan Malioboro, sebagai warisan budaya dan pohon kehidupan ekonomi bersama. Tidak sebatas gerakan bersih-bersih semata, *Merti Uwuh* juga dirangkai dengan berbagai kegiatan, seperti pemeriksaan kesehatan gratis, hiburan musik, hingga pembagian hadiah.

Bahkan, pihaknya menggelar pula kompetisi *Banyakan Mana*, di mana yang paling banyak mengumpulkan sampah akan menjadi pemenang dan mendapat hadiah berupa uang tunai. "Kami sangat berharap kegiatan hari ini tidak sekadar menjadi rutinitas, teta-

pi bisa memberi manfaat dalam perspektif bisnis, ya, Malioboro *resik rejekine apik*," ungkap Siwi.

Adapun *Merti Uwuh* digelar dalam rangka peringatan 11 tahun Ulu Keistimewaan DIY, sekaligus menyambut penetapan sumbu filosofi sebagai salah satu warisan budaya tak benda oleh UNESCO. Selaras dengan situasi darurat sampah, pedagang Teras Malioboro tak lagi membuang limbah ke TPA Piyungan terhitung sejak Juni 2022.

Menurutnya, Teras Malioboro sudah menginisiasi pengolahan limbah mandiri yang dicitra dengan nama Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik Tenant dan Masyarakat Teras Malioboro (PESONA TERAS).

"Ini jadi momen edukasi juga, ya, bahwa sampah adalah tanggung jawab pribadi masing-masing orang, sekaligus tanggung jawab sosial setiap individu di mana pun berada," tegasnya. "Terlebih lagi di kawasan Malioboro yang merupakan kawasan budaya dan sumber penghidupan warga Yogyakarta," pungkask Siwi. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 November 2024

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005